

Radio 97

Mengenal Yesus

“AKU MEMBERIKAN NYAWAKU”

Namun begitu tidak lama kemudian Yesus ditangkap dan dibunuh oleh para pemimpin Yahudi dan Romawi. Untuk tigapuluh keping perak Yudas, seorang rasul, menuntun para prajurit ke Getsemani, taman yang sering dikunjungi oleh Yesus. Mereka menangkap Yesus dan membawanya untuk diadili dan dihukum mati (Matius 26, 27). Bagaimana hal ini dapat terjadi? Pasal tentang Gembala yang Baik memberi jawabannya. Yesus berkata

Akulah gembala yang baik. Gembala yang baik memberikan nyawanya bagi domba-dombanya (Yohanes 10:11). Bapa mengasihi Aku, oleh karena Aku memberikan nyawa-Ku untuk menerimanya kembali. Tidak seorangpun mengambilnya dari pada-Ku, melainkan Aku memberikannya menurut kehendak-Ku sendiri. Aku berkuasa memberikannya dan berkuasa mengambilnya kembali. Inilah tugas yang Kuterima dari Bapa-Ku.” (Yohanes 10:17-18).

Yesus sering mengatakan sebelumnya bahwa Ia akan dibunuh oleh para pemimpin Yahudi dan Romawi (Yohanes 2:19; Matius 16:21; 17:9, 23; 20:18-19). Ia meyakinkan para pengikutNya bahwa kematianNya tidak akan menjadi sebuah kegagalan. KematianNya itu akan membantu terlaksananya tujuan yang paling agung. Simaklah hal-hal yang Ia

katakan sebelum kematianNya:

Akulah roti hidup yang telah turun dari sorga. Jikalau seorang makan dari roti ini, ia akan hidup selama-lamanya, dan roti yang Kuberikan itu ialah daging-Ku, yang akan Kuberikan untuk hidup dunia.” (Yohanes 6:51). Sama seperti Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang. (Matius 20:28).

PERJAMUAN TUHAN

Nyawa Kristus akan diberikan sebagai “tebusan,” harga untuk membawa manusia kembali kepada Allah. Hanya beberapa saat sebelum Ia ditangkap Yesus makan “Paskah” bersama dengan para rasulNya. Ini adalah makanan khusus yang dimakan orang Yahudi setahun sekali. Mereka makan makanan itu untuk mengingat bagaimana Allah menggunakan darah anak domba untuk menyelamatkan mereka dari perbudakan dan kematian di Mesir.

Dan ketika mereka sedang makan, Yesus mengambil roti, mengucap berkat, memecah-mecahkannya lalu memberikannya kepada murid-murid-Nya dan berkata: “Ambillah, makanlah, inilah tubuh-Ku.” Sesudah itu Ia mengambil cawan, mengucap syukur lalu memberikannya kepada mereka dan berkata: “Minumlah, kamu semua, dari cawan ini. Sebab inilah darah-Ku, darah perjanjian, yang ditumpahkan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa. (Matius 26:26-28).

Perjanjian Lama (Hukum Lama/Hukum Musa) telah dimulai dengan

pengorbanan darah binatang. Perjanjian Baru antara Allah dengan semua manusia yang mau datang kepadaNya akan dimulai dengan darah Anak Allah yang jauh lebih baik (Ibrani 9). Sebagaimana nabi Yeremia telah katakan, ini akan menjadi perjanjian yang lebih baik dimana semua orang akan *mengenal* Allah. Mereka dapat mengenal Dia sebab Ia “akan menaruh belas kasihan terhadap kesalahan mereka dan tidak lagi mengingat dosa-dosa mereka.” (Ibrani 8:12). Pengampunan itu dimungkinkan karena Yesus menanggung seluruh hukuman yang seharusnya kita tanggung.

Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita; ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya, dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh. Kita sekalian sesat seperti domba, masing-masing kita mengambil jalannya sendiri, tetapi TUHAN telah menimpakan kepadanya kejahatan kita sekalian..... Sebab itu Aku akan membagikan kepadanya orang-orang besar sebagai rampasan, dan ia akan memperoleh orang-orang kuat sebagai jarahan, yaitu sebagai ganti karena ia telah menyerahkan nyawanya ke dalam maut dan karena ia terhitung di antara pemberontak-pemberontak, sekalipun ia menanggung dosa banyak orang dan berdoa untuk pemberontak-pemberontak (Yesaya 53:5-6, 12).

Ia sendiri telah memikul dosa kita di dalam tubuh-Nya di kayu salib, supaya kita, yang telah mati terhadap dosa, hidup untuk kebenaran. Oleh

bilur-bilur-Nya kamu telah sembuh. (1Petrus 2:24).

Yesus tahu betapa berat Ia akan menderita dalam kematianNya karena dosa-dosa manusia. Setelah selesai makan, Ia pergi ke taman Getsemani. Dalam kepedihan yang sangat dalam Ia berdoa,

Ya Bapa-Ku, jikalau Engkau mau, ambillah cawan ini dari pada-Ku; tetapi bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi.” Ia sangat ketakutan dan makin bersungguh-sungguh berdoa. Peluh-Nya menjadi seperti titik-titik darah yang bertetes ke tanah. (Lukas 22:42-44).

YESUS DIADILI

Ketika Yesus selesai berdoa, para prajurit datang untuk menangkap Dia. Berjam-jam Yesus diadili (Matius 26, 27). Pertama Ia diadili oleh imam besar Yahudi, Kayafas. Lalu Ia diserahkan ke gubernur Romawi, Pilatus, yang tidak suka akan kasus ini. Ia berusaha untuk melimpahkan kasus ini kepada raja Galilea yang sedang bertamu, Herodes. Raja yang bengis itu tidak menyalakan kesempatan ini untuk melukai dan menistakan Yesus (Lukas 23). Setelah itu ia mengembalikan Yesus ke Pilatus. Setelah beberapa kali diadili Pilatus berkata kepada orang-orang Yahudi,

Kamu telah membawa orang ini kepadaku sebagai seorang yang menyesatkan rakyat. Kamu lihat sendiri bahwa aku telah memeriksa-Nya, dan dari kesalahan-kesalahan yang kamu tuduhkan kepada-Nya tidak ada yang kudapati pada-Nya. (Lukas 23:14).

Pilatus memberikan pilihan kepada orang-orang Yahudi. Ia akan membebaskan satu tahanan. Pilihannya antara Yesus atau seorang pembunuh dan pemberontak terkenal yang bernama Barabas (Markus 15:7). Didorong oleh para pemimpin mereka, orang banyak itu meminta Barabas dibebaskan. “Jika begitu, apakah yang harus kuperbuat dengan Yesus, yang disebut Kristus?” Mereka semua berseru: “Ia harus disalibkan!” (Matius 27:22). Kerusuhan hampir saja terjadi ketika Pilatus tetap menolak permintaan mereka. Para pemimpin mengancam untuk menuduh Pilatus membantu seorang raja (Yesus) musuh melawan raja Roma, Kaisar (Yohanes 19:12). Jadi Pilatus akhirnya menghukum mati Yesus di kayu salib. Namun sebelumnya Pilatus membasuh tangannya di hadapan mereka semua, untuk menunjukkan bagaimana ia tidak suka membunuh seorang yang tidak bersalah (Matius 27:24).

Ketika para prajurit membawa Yesus, dengan brutal mereka mencambuki dan memukuli Dia. Mereka mengenakan Dia jubah kerajaan, memaksakan mahkota duri ke atas kepalaNya, meludahi Dia, dan mempermainkan Dia sebagai seorang “raja” (Matius 27:27-30). Lalu mereka menyuruh Yesus untuk memanggul salibNya ke tempat pembunuhan di luar Yerusalem. Di perjalanan mereka menemukan seseorang bernama Simon dari kota di Afrika, Kirene. Mereka memaksa orang itu untuk membawa salib itu di sisa perjalanan tersebut (Markus 15:21).